

BAB III

PROFIL KITAB TAFSIR

A. Profil Tafsir Kementerian Agama RI

1. Latar Belakang Penyusunan Kitab Tafsir

UII telah merintis sarana yang dimaksud dengan menerbitkan al-Qur'an dan tafsir terjemahan artinya edisi pertama yang produksinya dimulai pada tahun 1995. Al-Qur'an UII ini memakai mushaf usmani dengan khot dari Depag. Kemudian untuk terjemahannya dilakukan oleh Rektor UII, Prof. Zaini Dahlan, MA. Dan terbit dua tahun kemudian.¹ Atas keinginan untuk memudahkan pemula dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an, untuk itu, Zaini Dahlan bermaksud memproduksi al-Qur'an dengan tulisan arab (khot) yang baru. Maka penulisan arab al-Qur'an yang baru dimulai pada tahun 2000, dan selesai secara sempurna 4 tahun kemudian.²

Tafsir kemenag RI ini merupakan salah satu dari tindakan penafsiran yang tidak hanya menafsirkan berdasar pikiran semata, karna al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah saw. Menjadi petunjuk bagi manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat. Rasulullah merupakan manusia pertama yang di

¹ Husein dan Ibrahim, *Al-Qur'an Dan Tasfirnya (Vol.1)*, Perpustakaan STFT Widya Sasana, (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 1995), <http://www.librarystftws.org:81/perpus>.

² Tri Sihono, *Sejarah Al-Qur'an Terbitan UII*, Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya, 07 Februari 2020, <https://fpscs.uui.ac.id>.

perintahkan Allah untuk menjelaskan isi kandungan al-Qur`an sebagaimana yang terdapat pada Qs. an-Nahl ayat 64:

«وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ»

“Kami tidak menurunkan Kitab (al-Qur`an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

Dapat di pahami dari ayat tersebut bahwasannya kita harus mendasarkan penafsiran al-Qur`an kepada hadis-hadis Rasulullah saw. Terutama dari asbabun nuzul suatu ayat dan perlu di perhatikan pula berbagai ucapan, pendapat, dan penjelasan dari para sahabat nabi mengenai tujuan dari ayat-ayat tersebut, yang sesuai dengan apa yang diucapkan oleh Muhammad SAW. Setelah itu diamati beberapa pendapat ulama dan para Mufassirin yang melakukan penafsiran berdasarkan hadis-hadis dan perkataan sekaligus pendapat yang dikemukakan para sahabat. Lalu dalam menafsirkan suatu ayat, seorang penafsir harus mengamati ayat lain yang berkaitan sesuai dengan yang ditafsirkan.³

³ Tim Kemenag RI, *Al-Qur`an Dan Tafsirnya*, PT. Dana Bhakti Wakaf Terbitan UII, Kotabaru Yogyakarta, 20 Desember 1990. hal. Viii.

Al-Qur'an sebagai terbesar (mukjizat) terhebat yang diturunkan kepa Rasulullah Saw. Dan sebagai petunjuk bagi umat manusia, seluruhnya mengandung berbagai jenis ajaran dan permasalahan beserta solusi yang dibutuhkan untuk menuju keberhasilan hidup di dunia dan akhirat.⁴ Beberapa persoalan yang pokok dan penting itu ialah seperti masalah umum dan ibadah, alam gaib dan alam nyata, hukum perdata dan pidana, sosial masyarakat, sejarah dan kisah-kisah. Masing-masing pokok masalah itu telah bercabang dan beranting serta tiap-tiap cabang dan ranting itu telah menjadi ilmu yang tersendiri.

Dengan demikian para Mufassirin dimasa yang mutakhir ini membahas masalah tersebut dalam tafsirnya, sehingga timbullah tafsir-tafsir yang besar-besar. Diantara mereka ada yang lebih mengutamakan membahas hal-hal yang memiliki kaitan riwayat dan peristiwa salah satunya pada tafsir Ath Thabari. Ada yang mengutamakan pembahasan mengenai hukum-hukum seperti Tafsir Al Qurtubi, ada pula yang mengutamakan pembahasan dari segi bahasa Arab seperti Al Alūsi dan Az-zamakhsari dan ada pula yang mementingkan pembahasan mengenai ilmu alam, ilmu hayat. Seperti

⁴ *Ibid.*

Tantawi Jauhari.⁵ Sungguh sangat ideal sekali jika di masa ini bisa menciptakan sebuah tafsir yang lengkap dan besar yang mengandung penjelasan berbagai masalah ilmu pengetahuan, dikarenakan dasar-dasar ilmu ada beragam yang ada pada al-Qur`an. Dengan demikian akan terbukalah dengan seluas-luasnya cara pengamatan dan penelitian isi al-Qur`an yang Mulia dan kuasa itu serta akan bertambah terbuktilah bahwa al-Qur`an adalah karunia berupa mukjizat yang paling dasyat yang turun pada Rasulullah SAW.

Tafsir ini merupakan lanjutan dari penafsir yang lebih dahulu ada di masyarakat sejak beberapa tahun yang telah berlalu dengan nama al Qur`an dan terjemahannya. Oleh karna inilah Tim Penyelenggara penafsir, tiak menyuguhkan secara sempurna.

2. Tim Penyusun

Pada tahun 1998-2002 (selama lima tahun), penyempurnaan al-Qur`an dan terjemahan secara mnyeluruh telah diselesaikan dan dicetak pada tahun 2004. Tim Kemenag RI juga melanjutkan kegiatan lainnya yang masi aa hubungannya dengan al-Qur`an salah satunya seperti “penyempurnaan tafsir al-Qur`an dalam bahasa Indonesia, yang telah muncul sejak hampir 30 tahun”.⁶

⁵ Tim Kemenag RI, *Ibid.* hal. ix.

⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur`an Dan Tafsirnya*, Edisi Disempurnakan, Jakarta, PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hal. xxiii

Kitab tafsir ini akan berisi 10 jilid, pada setiap jilidnya akan berisikan 3 juz. Disamping yang 10 jilid ini dikhususkan satu jilid yang hanya berisi Mukadimah al-Qur`an dan Tafsirnya sehingga seluruhnya terdapat sebanyak sebelas jilid. Dengan cara berangsur-angsur diterbitkan jilid perjilid sesuai dengan anggaran yang disediakan. Biaya untuk menyelenggarakan kegiatan mengenai tafsir ini dimasukkan pada anggaran proyek penggandaan kitab suci al-Qur`an pada Depag Agama.

Kehadiran kitab tafsir “al-Qur`an dan Tafsirnya” ini bertujuan untuk menambah pembendaharaan kitab tafsir yang menyebar di Indonesia., dan di harapkan dapat untuk menambah dorongan yang kuat terhadap umat islam untuk senantiasa menambah ilmu pengetahuan, pemahaman dan pegalaman-pengalaman ajaran islam dengan sebaik-baiknya, untuk menjadi umat beriman, berilmu dan beramal.⁷

Adapun anggota tim penyelenggaran penafsiran al-Qur`an, sebagian besar timnya merupakan tim penterjemah al-Qur`an yang telah berhasil membentuk “al-Qur`an dan terjemahnya” selama beberapa tahun yang lampau.”

vii. ⁷ Tim Kemenag RI, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Universitas Islam Indonesia, 1991, Jilid I.hal.

Berdasarkan dari keputusan menteri agama no. 8 Th. 1973, berupa surat dari dewan penyelenggara penafsiran al-Qur`an yaitu⁸:

- a. Prof. H. Bustami A. Gani, menjabat sebagai ketua sekaligus anggota.
- b. Prof.T.M. hasbi Ash Shiddieqy, menjabat sebagai wakil ketua sekaligus anggota.
- c. Drs. Kamal Mukhtar, sebagai sekertaris I sekaligus anggota.
- d. H. Gazali Tahib, sebagai sekretaris II sekaligus anggota.
- e. H. K.H. Syukri Ghozali, sebagai anggota dari sekretaris II.
- f. Prof. Dr. H.A. Mukti Ali, sebagai anggota.
- g. Prof. H.M. Toha Yahya Omar, sebagai anggota.
- h. K.H.M. Amin Nashir, sebagai anggota.
- i. H.A. Timur Jailaini M.A., sebagai anggota.
- j. Prof. K.H.Ibrahim Husin LML, sebagai anggota.
- k. K.H.A. Musaddad sebagai anggota.
- l. Prof. H. Mukhtar Yahya, sebagai anggota.
- m. Prof.R.H.A.Soenaryo.S.H., sebagai anggota.
- n. K.H. Ali Maksum, sebagai anggota.
- o. Drs.Busyairi Majdi, sebagai anggota.
- p. Drs. Sanusi Latif, sebagai anggota.

⁸ Tim Kemenag RI, *Ibid.* hal. Xi.

q. Drs. Abd. Rahim, sebagai anggota.

Kerjaan dari Tim penyusun di bagi menjadi dua tim,yaitu tim Jakarta dan tim Yogyakarta. Pada setiap tim terdiri dari ketua, skeretaris, wakil, dan anggota. Tim Jakarta BERJUMLAH 9 anggota sedangkan tim Yogyakarta berjumlah sabanyak 8 anggota. Setiap Tim meyelesaikan sesuai dengan juz sesuai dengan yang telah di tentukan yaitu, tim Yogyakarta mengerjakan juz 1 dan tim Jakarta mengerjakan juz 2 dan begitulah seterusnya. Setelah itu, juz 1 yang di selesaikan oleh tim yokyakarta akan di kirimkan kepada tim Jakarta, dan begitu pula sebaliknya (Tim Kemenag RI, 1991). Para dewan penyusun kitab ini juga mengadakan pertemuan gabungan apabila terdapat perbedaan-perbedaan yang prinsipil, untuk mempertimbangkan pendapat yang substansial. kemudian dibicarakan, maka naskah tafsir akan di koreksi lagi untuk di teruskan kepercetakan.⁹

3. Deskripsi Tafsir Kemenag RI

a. Metode Tafsir Kemenag RI

Kitab “al-Qur`an dan tafsirnya” menggunakan metode tahlili. Metode ini adalah suatu cara menafsirkan al-Qur`an

⁹ Tim Kemenag RI, *Ibid.* hal. X.

antara ayat demi ayat secara analisis berdasarkan al-Qur`an, dengan di mulai dari Qs. al-Fātihah hingga akhiran Qs. an-Nas.¹⁰

Adapun sistematika penafsiran yang di pakai dalam penafsiran ini dengan diawali dengan pengutipan ayat-ayat tertentu yang akan diberi penafsiran, dilanjutkan dengan terjemahannya, kemudian diikuti dengan terjemahnya, kemudian tafsirnya disusun, lalu tafsir ini di mulai dengan menyebut “munāṣabah”, yaitu hubungan ayat itu dengan ayat atau ayat-ayat sebelumnya. Di samping itu disebutkan riwayat sebab turunya ayat (asbab al-nuzul) akan dianalisis berdasarkan riwayat yang kuat, dengan mengutamakan pendapat jumhur ulama dan melampirkan pandangan ulama lainnya jika diperlukan.¹¹

Setelah penafsira ayat-ayat itu di pandang cukup, lalu diakhiri dengan membuat Kesimpulan, agar pembaca dapat memahami ayat-ayat yang ditafsirkan dengan lengkap dan jelas.

b. Sumber Penafsiran Tafsir Kemenag RI

Terkait sumber penafsiran pada “al-Qur`an dan tafsirnya” di dapat dengan cara menelaah beragam jenis kitab-kitab tafsir

¹⁰ Fany Farkhatun Nisa, *Metode Tafsir Tahlili (Analisis Penafsiran Qs.Al-Baqoroh: 23-24 Prespektif Kitab Al-Qur`an Dan Penafsirannya Karya Kementerian, Masile Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5 N0. 2, 2023. hal. 3.

¹¹ Tim Kemenag RI, *loc.cit.*

al-Qur`an yang di butuhkan untuk dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan kitab tafsir. Adapun kitab tasfir yang dipakai untuk kitab tafsir ini yaitu:

1. Tafsir Al Maragi (Ahmad Mustafa Al Maragi).
2. Tafsir Mahasinut ta`wil (Al Qasimi).
3. Tafsir Anwarut Tanzil wa asrarut Ta`wil (Al Baidawi).
4. Tafsir Al Qur`anul Azim (Ibnu Katsir).¹²

Para dewan penyusun kitab tafsir tidak hanya menelaah kitab-kitab itu saja, melainkan juga menelaah kitab tafsir lainnya sebagai rujukan seperti tafsir Fizilalil qur`an, Al Manar, Ruhulman Al Qurtubi, Al Wadih dan yang lainnya bila dianggap perlu untuk dapat mengambil penjelasan dari ayat yang ditafsirkan.

4. Kekurangan Dan Kelebihan

a. Kelebihan Kitab Tafsir

- 1) Kehadiran kitab ini datang di waktu yang tepat, mengisi kekosongan kajian tafsir di Indonesia.¹³
- 2) Pakar yang terlibat dalam penyusunan kitab al-Qur`an dan tafsirnya merupakan para ahli yang berkompeten dan

¹² Tim Kemenag RI, *op.cit.* hal. ix.

¹³ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta, 2010, hal. 42.

berpengalaman di bidangnya, sehingga karya ini layak menjadi referensi bagi para pengkaji tafsir.¹⁴

- 3) Terdapat kesimpulan pada setiap pemaparan dari beberapa ayat, sehingga membuat pembaca lebih mudah memahami pesan yang terdapat paa tafsir ini.¹⁵

b. Kekurangan Kitab Tafsir

- 1) Kitab tafsir dapat menimbulkan kesan seolah-olah hanya satu pendapat yang paling benar, karna pada kitab tafsir ini memaparkan pendapat para ulama yang berkaitan dengan permasalahan masyarakat tidak diketengahi pada tafsir ini.¹⁶

- 2) Pada kitab tafsir ini mengutip cukup banyak riwayat. Namun meski demikian pada riwayat yang diambil terdapat beberapa pesan yang sama. Pada tafsir ini terdapat kurangnya ketelitian dalam memilih mana hadis shahih dan yang tidak ketika memaparkan sebuah hais.¹⁷

Agar memperjelas pemahamn, perlu disertakan tema

¹⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi, Al-Qur'an Dan Kehidupan Dinamika Masyarakat*, hal. 314

¹⁵ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Yogyakarta, Teraju, 2003, hal 143

¹⁶ Nur Metta ChumairohAzzuhro, *Makna Zarrah Dalam Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya Dan Tafsir Ilmi Kemenag RI*. (2021), hal. 111-136.

¹⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Op.Cit* ,hal. 118

sentral dan tujuan dasar setiap surat sebelum ditafsirkan.¹⁸

B. Profil Kitab Tafsir Al-Misbah

1. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir

Tafsir Al-Misbah merupakan salah satu kitab tafsir ciptaan Muhammad Quraish Shihab dari sejumlah banyak karyanya, yang mulai beliau tulis dan susun di Kairo Mesir dan selesai di Indonesia pada 2003 yang lalu. Inspirasi lahirnya tafsir al-Misbah merupakan keinginan yang muncul paa diri penulisnya untuk dapat menerangkan al-Qur`an, hanya saja sebagian masyarakat terpaku pada keindahan bacaan al-Qur`an tanpa memperdalam pemahamannya.¹⁹

Tafsir Al Misbah adalah sebagai wujud tanggung jawab moral seorang ulama atau cendikiawan muslim, untuk membantu umat dalam memahami al-Qur`an. Hal ini tercantum pada muqaddimah tafsirnya, “Adalah kewajiban para ulama untuk memperkenalkan al-

¹⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Op.Cit*, hal. 332

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Vol 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal, x.

Qur'an dan menyuguhkan pesan-pesannya sesuai dengan kebutuhan”²⁰.

Jika dilihat dari uraian diatas dan di liat tujuan utama tafsir Al Misbah pada dasarnya adalah memberikan penjelasan rinci tentang ayat-ayat al-Qur'an agar masyarakat dapat memahami dan mngamalkannya.

2. Metode Penulisan Kitab Tafsir

Metode yang dipakai oleh Quraish Shihab pada tafsir Al-Misbah adalah metode tahlili, yang sesuai dengan Mushaf Usmani. Metode tahlili yang dipakai berupa metode yang dilakukan ayat demi ayat surat demi surat. Alasan beliau memakai metode ini adalah karna akan mengungkap seluruh isi al-Qur'an secara rinci dan mengungkap segala petunjuk dan isyarat-isyarat yang tersembunyi di dalamnya dan dapat dengan mudah dipahami.²¹

Pada penulisan tafsir Al-Misbah beliau juga menggunakan metode gabungan antara tafsir tahlili dan tafsir maudhu'i. Quraish Shihab memakai metode ini dengan tujuan untuk menguraikan ayat secara keseluruhan sesuai dengan Mushaf Ustmani (tahlili), namun beliau harus mengelompokkan ayat-ayat berdasarkan tema

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Vol 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. vii.

²¹ Hamdani Anwar, *Tela'ah Kritis Terhadap Tafsir Al-Misbah*, Karya M. Quraish Shihab, (Jakarta: Jurnal Mimbar Agama dan Budaya, 2004), vol. XIX, hal.182.

diperlukan untuk menjelaskan kandungannya secara sistematis, agar sesuai dengan topiknya.²²

M. Quraish Shihab menggunakan dua metode sekaligus dalam Tafsir Al-Misbah. Karena dari segi teknik, metode tahlili yang menafsirkan ayat demi ayat yang terpisah antara satu dengan yang lainnya, sehingga tidak disuguhkan kepada pembaca secara menyeluruh karena membutuhkan waktu yang lama untuk membaca secara menyeluruh dalam memahami isi al-Quran.²³ Oleh karena itu, ia menambahkan metode maudhu'i di mana metode ini menafsirkan satu surat secara menyeluruh yang menjelaskan antara berbagai masalah yang dikandung dalam surat tersebut, sehingga surah ini tampak secara utuh. Dan juga metode maudhu'i tergolong sangat praktis dan sistematis, bagi para pembaca yang mempunyai waktu sedikit atau sibuk.

²² Hamdani Anwar, *Ibid.* hal. 185.

²³ Abdi Risalah Husni Alfikar Dan Ahmad Kamil Taufiq, *Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsirnya*, <https://Journal.Uinsgd.Ac.Id>. Jurnal Iman Dan Spiritualitas Vol 2, No 3, 2022.

3. Kekurangan dan Kelebihan Kitab Tafsir

a. Kelebihan Tafsir al-Mishbah

- 1) Tafsir ini menyajikan pemahaman yang kontekstual tentang Islam Indonesia dan respon terhadap isu-isu dalam Islam di Indonesia dan global.
- 2) Tafsir ini merupakan perpaduan indah dari berbagai tafsir sebelumnya, yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan struktur yang logis.
- 3) M. Quraish Shihab dikenal sebagai pribadi yang integritas dan transparan dalam mengutip pendapat orang lain.
- 4) Quraish Shihab mempertahankan hubungan ayat dan surat.²⁴

b. Kekurangan Tafsir Al-Misbah

1. Kurangnya informasi perawi dalam beberapa riwayat yang disajikan oleh Quraish Shihab, sehingga menyulitkan pembaca dan penuntut ilmu untuk merujuk dan menggunakannya sebagai hujjah. Sebagai contoh sebuah riwayat tentang kisah Nabi Shaleh dalam tafsir surat al A`raf ayat 78.
2. M. Quraish Shihab dianggap memiliki pendekatan libeeral dalam menafsiran beberapa aspek Islam, seperti jilbab dan takdir.²⁵

²⁴ Fi Zuhri, *biografi M. Quraish Shihab Dan Tafsir Al- Misbah* IAIN Kendiri, 2018, hal.39.

²⁵ Fi Zuhri, *Ibid.* hal. 41.

Menurut penulis, Tafsir M. Quraish Shihab memiliki kejelasan dan kesederhanaan yang memudahkan pemahaman, serta merupakan salah satu penafsir terkemuka di Indonesia.

